

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perindustrian di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap pembangunan diseluruh wilayah Indonesia. Salah satu sektor perindustrian tersebut ialah sektor minyak dan gas (MIGAS).

Sektor MIGAS merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pendapatan negara. Data dari Bank Indonesia mengenai realisasi pendapatan pemerintah di tahun 2013, menyatakan bahwa pada sektor perminyakan pendapatan pemerintah mencapai 135,329 Milyar, dan di sektor gas mencapai 68,300 Milyar. Pendapatan dari sektor MIGAS tersebut, lebih besar daripada sektor pengelolaan sumber daya alam lainnya yang hanya mencapai 22,777 Milyar (Bank Indonesia, 2014). Dengan cadangan MIGAS 5,2 Milyar Barrel Minyak Equivalent (2,7 Milyar Barrel Minyak dan 14 TCF Gas), dan potensi cadangan sejumlah 16,6 Milyar Barrel Minyak Equivalent dari 120 struktur, dapat dipastikan kegiatan eksploitasi MIGAS akan terus berlangsung dan berkontribusi terhadap pembangunan di Indonesia (Energi Sumber Daya Mineral, 2016). Meskipun demikian, pembangunan harus tetap mengacu pada konsep Pembangunan Berkelanjutan, hal ini dimaksudkan agar tidak ada yang dikorbankan dalam pembangunan, baik kelestarian alam, kondisi sosial maupun perekonomian.

Selain dari konsep pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan Undang – undang pasal 27 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak, dan dipertegas dengan Undang – undang No 1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka sudah kewajiban dari setiap pemilik usaha baik Pemerintahan maupun Swasta untuk melindungi seluruh pegawainya dari kemungkinan celaka dan sakit akibat kerja. *International Labour Organization* (2016)

mencatat bahwa di seluruh dunia setiap 15 detik terjadi 153 kecelakaan kerja dan satu diantaranya meninggal. Sedangkan di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 angka kecelakaan kerja mencapai 40.649 kejadian. Dalam sektor MIGAS sendiri pada tahun 2013 terjadi 178 kecelakaan akibat kerja (Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi, 2014). Angka tersebut bukanlah angka mutlak, sebab ilmu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mengenal teori fenomena gunung es, dimana angka kecelakaan kerja yang terekspos hanyalah puncaknya saja atau data yang terekspos saja, sebetulnya masih banyak data kecelakaan kerja lainnya yang tidak terekspos.

Dalam Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012, MIGAS digolongkan sebagai industri dengan tingkat risiko yang tinggi. Maka dari itu Perusahaan yang bergerak dalam bidang MIGAS diharuskan memiliki Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. SMK3 merupakan hal yang penting untuk meminimalisir angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, disebutkan bahwa SMK3 wajib diterapkan pada perusahaan yang memiliki pegawai paling sedikit 100 orang dan atau jenis pekerjaan yang memiliki resiko tinggi. SMK3 kelak diintegrasikan dengan sistem kerja, sehingga dalam setiap kegiatan kerja, aspek K3 akan selalu dilibatkan guna menekan angka kecelakaan dan kesakitan akibat kerja.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang MIGAS ialah PT. GE-TPP Consortium. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang menyediakan jasa 3D Lasser Scanning, salah satu proyeknya ialah Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java STC 0854 (PHE ONWJ). PT. GE-TPP Consortium merupakan kontraktor dari PT PHE ONWJ (PT PHE ONWJ adalah klien dalam proyek ini). PT. GE-TPP Consortium bertugas melakukan pemindaian (*3D Laser Scanning*) pada beberapa area sebelum dilakukan pembangunan platform di laut lepas.

*3D Laser Scanning* adalah sebuah metode pemindaian untuk mensurvei suatu lokasi atau materi dengan sudut pandang tiga dimensi, hasil survei akan berupa gambar gambar linear tiga dimensi, yang pada tahap selanjutnya data

hasil pemindaian tersebut akan digunakan untuk pembangunan platform kilang minyak di laut lepas. Kegiatan pemindaian menggunakan *3D Laser Scanning* di kawasan kilang MIGAS, memiliki aturan yang ketat, sebab saat kegiatan *Lasser Scanning* berlangsung peralatan yang digunakan menghasilkan panas yang dapat memicu ledakan di kilang minyak. Selain itu resiko lainnya pun mengancam pekerja, baik bagi operator *3D lasser scanning* maupun seluruh pekerja di kilang minyak platform itu sendiri. Beberapa resiko tersebut diantaranya : Pekerja terjatuh kelaut, Pekerja terkena penyakit akibat kerja seperti tetanus, Pekerja terkena gangguan psikologis akibat tempat kerja yang terisolir dan resiko lainnya. Berdasarkan risiko-risiko itulah PT. PHE ONWJ mewajibkan seluruh kontraktornya menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), yang mampu menjamin keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Maka dari itu PT.GE-TPP Consortium memiliki SMK3 yang mengacu pada OHSAS 18001:2007.

Dalam pengaplikasian SMK3 yang diterapkan, PT.GE-TPP Consortium, memiliki beberapa dokumen untuk mengendalikan risiko kecelakaan & penyakit kerja. Dokumen ini digunakan oleh seluruh karyawan baik untuk perencanaan sebelum kegiatan kerja berlangsung, pemantauan saat kegiatan kerja berlangsung, ataupun sebagai alat evaluasi saat kegiatan kerja berakhir. Berdasarkan hal tersebut, dokumen yang terkait dengan sistem pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, merupakan dokumen yang cukup penting, untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja.

Pada laporan magang ini, Penulis perlu mengetahui dokumen seperti apasajakah yang terkait dengan sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini penting dilakukan, sebab salah satu hal yang terdapat dalam klausul OHSAS 18001:2007 (standar yang diterapkan PT. GE-TPP Consortium) ialah dokumentasi, yang berguna untuk menentukan beberapa hal terkait pengendalian risiko kecelakaan & penyakit akibat kerja, seperti penilaian risiko, langkah pengendalian, penanggungjawab, regulasi pemerintah, dan sebagainya.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Penerapan Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. GE – TPP Consortium.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran profil PT. GE – TPP Consortium.
- b. Mengetahui gambaran Departemen Quality, Health, Safety, Security, and Environmental (QHSSE) PT. GE – TPP Consortium.
- c. Mengetahui gambaran input pada penerapan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang meliputi sumber daya, sarana dan prasarana, metode, serta anggaran.
- d. Mengetahui gambaran proses penerapan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. GE – TPP Consortium yang meliputi : perencanaan, persiapan, dan evaluasi.
- e. Mengetahui gambaran output penerapan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja di PT. GE – TPP Consortium.

## **1.3 Manfaat Magang**

### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Sebagai sarana pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan kemampuan analisa mahasiswa.

### **1.3.1 Manfaat bagi Universitas**

Sebagai bahan literatur untuk Penulisan selanjutnya.

### **1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan**

Sebagai referensi perusahaan untuk terus memelihara sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimiliki.